

PENGETAHUAN MEMPENGARUHI PEMILIHAN KB SUNTIK PADA AKSEPTOR YANG MEMERIKSAKAN DIRI BIDAN PRAKTEK MANDIRI DI TANGERANG

Ernamesra,Fauziah
Poltekkes Kemenkes Jakarta III
ernamesra@yahoo.com

ABSTRACT

The National Family Planning movement has an aim to embody the small happy and welfare family that become a base of materialized to a welfare society through the birth controlling and the growth of Indonesian inhabitant. One of them is by birth controlling through contraception. Injection contraception is one of the way to prevent the pregnancy by hormonal injection contraception method shows the increasing for the last few years. In Indonesia, the usage Family Planning (KB) injection has the most, which is 47,94%, the second is the usage of pills, the third is IUD (Intra uterine Device) implants, condoms, and the last method of male and female operations. The reason is because the injection method more effective, practical, the price of cheap and also save. The aim is to know the distribution of injection acceptors and dominant factors that related with injection method preference. Research's design using Cross Sectional sample of 142 respondents. The conclusion is 61.97% for acceptors of per 3 months injection and 38.3% for acceptors of per 1 month injection, there are also connection to the ages, education, and knowledge, the most dominant variable is knowledge of acceptors P Value 0,000 and OR 150.430, which has meaning the good knowledge has effect to the choosing of injection method 150.430 times bigger than them that have less knowledge of it. The suggestion of increasing the Knowledge of Human Resource in health especially to all midwives by routine trainings so they can give the excellent service to all Family Planning acceptors.

Keyword : Contraceptions, Family Planning injection, Independent Midwife

ABSTRAK

Gerakan Keluarga Berencana Nasional bertujuan untuk mewujudkan norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) yang menjadi dasar bagi terwujudnya masyarakat yang sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pertumbuhan penduduk Indonesia. Salah satu cara dengan pengendalian kelahiran dapat melalui kontrasepsi. Kontrasepsi suntik adalah salah satu cara untuk mencegah terjadinya kehamilan melalui suntikan hormonal. Pemakaian metode kontrasepsi suntik memperlihatkan kecenderungan peningkatan pada beberapa tahun terakhir ini. Di Indonesia penggunaan suntik KB terbanyak 47,94% disusul pil KB, ketiga spiral atau IUD (Intra Uterine Device) implan, Kondom, terakhir adalah Metode Operasi Wanita dan Metode Operasi Pria. Hal ini disebabkan karena metode kontrasepsi suntik dinilai efektif, pemakaian yang praktis, harga relatif murah dan aman. Tujuan mengetahui distribusi akseptor KB suntik dan faktor dominan yang berhubungan dengan pemilihan KB Suntik. Disain penelitian cross sectional sampel 142 orang. Kesimpulan distribusi akseptor KB suntik 3 bulan 61.97% dan akseptor KB suntik 1 bulan 38.3%, ada hubungan bermakna umur, pendidikan dan pengetahuan, variabel paling dominan adalah pengetahuan akseptor p value 0.000 dan OR

150.430 artinya pengetahuan yang baik mempunyai pengaruh terhadap pemilihan KB suntik sebesar 150.430 kali dibandingkan dengan pengetahuan kurang. Saran Peningkatan sumber daya tenaga kesehatan khususnya bidan melalui pelatihan-pelatihan sehingga dapat memberikan pelayanan yang paripurna pada akseptor KB.

Kata Kunci : kontrasepsi, KB suntik, Bidan Praktek Mandiri

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah penduduk terbanyak ke empat dunia. Dengan pertumbuhan penduduk sekitar 1,36 persen pertahun di Indonesia . Jumlah penduduk yang besar merupakan modal dasar pembangunan yang berharga jika tingkat pendidikan dan kesehatan cukup baik, Penduduk Indonesia harus mempunyai kesadaran didukung pentingnya kontrasepsi guna mencegah ledakan penduduk di Indonesia tahun 2025.

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan menyebabkan semakin meningkatnya kemiskinan. Kemiskinan memberikan dampak yang sangat besar terhadap kehidupan. Kualitas manusia tidak terlepas dari perencanaan keluarga melalui gerakan keluarga berencana untuk mencapai kesejahteraan (Manuaba, 2010).

Gerakan KB Nasional bertujuan untuk mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan

Operasi Wanita (MOW) dengan Medis Operasi Pria (MOP) dari seluruh peserta KB nasional periode Agustus 2012 sebanyak 6.152.231 pengguna (BKKBN, 2012)

pertumbuhan penduduk Indonesia. Salah satu cara dengan pengendalian kelahiran dapat melalui kontrasepsi (Wiknjastro, 2006), sehingga program KB dan kesehatan reproduksi mengarah pada perspektif dan kebutuhan klien dengan menghapus segala bentuk paksaan dalam menggunakan alat kontrasepsi sesuai dengan keinginan dan dengan kondisi kesehatan. Kontrasepsi hormonal adalah kontrasepsi yang menggunakan hormon progesteron atau kombinasi hormon progesteron dan estrogen. Hal ini didasarkan pada kandungan alat kontrasepsi yang mengandung hormon progesteron atau estrogen saja. Hormon progesteron memiliki prinsip kerja mencegah keluarnya sel telur dari indung telur dan mengentalkan cairan di leher rahim sehingga menyulitkan sperma untuk menembusnya. Alat kontrasepsi hormonal dapat berupa pil, suntik dan implant.

Di Indonesia penggunaan suntik KB terbanyak 47,94%, disusul dengan pil KB, ketiga spiral atau Intra Uterine Device (IUD), implan, Kondom dan yang terakhir Adalah medis.

TUJUAN

Mengetahui distribusi frekuensi akseptor KB suntik, hubungan antara umur, paritas, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan,

efeksamping dengan kontrasepsi KB suntik dan faktor yang paling dominan berhubungan dengan kontrasepsi Suntik.

RANCANGAN/METODE

Desain penelitian adalah desain penelitian analitik dengan metode penelitian *Cross Sectional*, sampel dalam penelitian ini adalah akseptor KB Suntik 1 bulandan Suntik 3 bulan sesuai dengan kriteria inklusi yaitu pasangan usia subur umur 20-45 tahun dan

bersedia menjadi responden yang dipilih secara random di Bidan Praktek Mandiri Tangerang = 142 responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan lembar kuesioner kepada akseptor KB yang memilih menggunakan metode kontrasepsi suntik yang datang ke Bidan Praktek Mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Analisis Bivariat Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan KB Suntik pada Bidan Praktek Mandiri di Tangerang

Variabel	Kontrasepsi KB Suntik				PV	OR	95%CI
	Suntik 3 bulan (n=88)		Suntik 1 bulan (n=54)				
	N	%	N	%			
Efek Samping							
Ya	25	55.6	20	44.4	0.283	0.675	0.328-1.387
Tidak	63	64.9	34	35.1			
Pengetahuan							
Baik	62	98.4	1	1.6	0.000	12.385	16.58-66.954
Kurang Baik	26	32.9	53	53			
Pendidikan							
Tinggi	50	82.0	11	18.0	0.000	5.144	2.346-11.279
Rendah	38	46.9	43	53.1			
Pekerjaan							
Bekerja	31	72.1	12	27.9	0.102	1.904	0.876-4.138
Tidak Bekerja	57	57.6	42	42.4			
Paritas							
≤ 2 orang	64	64.6	35	35.4	0.209	1.448	0.698-3.002
> 2 orang	24	55.8	19	44.2			
Umur							
≤35 tahun	72	71.3	29	28.7	0.000	3.879	1.812-8.306
>35 tahun	16	39.0	25	61.0			

Pembahasan :

Hubungan Antara Efek Samping dengan Kontrasepsi KB Suntik

Proporsi KB Suntik 3 bulan mengalami efek samping 55.6%, akseptor KB suntik 1 bulan mengalami efek samping 44.4%. Tidak ada hubungan bermakna antara efek samping dengan pemilihan Kontrasepsi KB Suntik ($p\text{ value} = 0.283$) Secara nasional efek samping yang paling tinggi dalam penggunaan metode keluarga berencana terdapat pada kontrasepsi suntik yaitu 44,9%. (BKKBN, 2008). Efek samping yang ditimbulkan dalam penggunaan kontrasepsi suntik menimbulkan beberapa keluhan antara lain ada gangguan haid, yang paling sering terjadi dan paling mengganggu, berat badan bertambah, sakit kepala. (Manuaba 2010)

Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kontrasepsi KB Suntik

Proporsi pengetahuan baik pada akseptor 98,4% dan akseptor mempunyai pengetahuan kurang 32,9%. Secara statistic Ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan KB Suntik ($p\text{ value} = 0,000$). Didapatkan $OR = 12.385$ (CI 16.58-66.954) menunjukkan bahwa pengetahuan baik berpengaruh dalam pemilihan kontrasepsi suntik

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap sesuatu objek, melalui penglihatan, pendengaran Tingkat pengetahuan masyarakat akan mempengaruhi penerimaan program KB di masyarakat. (Notoatmodjo, 2006). Perempuan yang mengetahui tempat pelayanan kontrasepsi lebih sedikit menggunakan metode kontrasepsi tradisional.” Pengetahuan yang benar tentang program KB termasuk tentang berbagai jenis kontrasepsi akan meningkatkan keikutsertaan masyarakat dalam program KB (Manuaba, 2010) Pengetahuan akseptor memberikan pengaruh yang signifikan dalam memilih kontrasepsi KB suntik, Semakin tinggi nilai pengetahuan maka semakin cepat keputusan ibu dalam menggunakan kontrasepsi suntik.

Hubungan Antara Pendidikan dengan Kontrasepsi KB Suntik

Proporsi akseptor KB suntik 3 bulan memiliki pendidikan tinggi 82%, KB Suntik 1 bulan memiliki pendidikan rendah 53.1%. Ada hubungan bermakna antara Pendidikan dengan KB Suntik $p\text{ value} = 0.000$. $OR = 3.879$ (95% CI = 1.812-8.306) pendidikan tinggi berpengaruh dalam pemilihan kontrasepsi suntik. Sejalan Penelitian Mashfufah (2006) ada hubungan yang bermakna antara pendidikan responden

dengan pemilihan alat kontrasepsi, $p=0,005$. Sesuai (Notoatmodjo, 2006). Pendidikan mempengaruhi pengetahuan dan persepsi seseorang tentang pentingnya suatu hal, dan lebih mudah untuk menerima ide atau cara kehidupan baru. Dengan demikian, tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan pemilihan jenis kontrasepsi yang akan digunakan. Tingkat pendidikan lebih tinggi memiliki pandangan yang lebih luas dan mudah untuk menerima ide, mempengaruhi keikutsertaan dalam program KB untuk mengatur kelahiran. Dengan demikian, tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan pemilihan jenis kontrasepsi yang akan digunakan.

Hubungan Antara Pekerjaan dengan Kontrasepsi KB Suntik

Proporsi KB suntik 3 bulan pada akseptor bekerja 72.1%, KB Suntik 1 bulan tidak bekerja 42.4%. Hasil statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara Pekerjaan dengan KB Suntik (p value = 0,102). Penelitian ini tidak sesuai dengan Sophiatun (2008) di desa Pilangwetan Demak dengan menggunakan desain cross sectional ada hubungan pekerjaan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik yang dibuktikan dengan nilai p value sebesar 0,032. Pekerjaan akseptor KB akan mempengaruhi pendapatan dan status ekonomi keluarga,

status pekerjaan dapat berpengaruh terhadap keikutsertaan dalam KB karena pengaruh faktor lingkungan pekerjaan yang mendorong seseorang untuk ikut KB.

Hubungan Antara Paritas dengan Kontrasepsi KB Suntik

Proporsi KB suntik 3 bulan pada responden yang memiliki anak ≤ 2 orang 64.6%, KB Suntik 1 bulan memiliki anak > 2 orang 42.4%, Hasil statistik tidak ada hubungan bermakna antara Paritas dengan KB Suntik p value = 0,209. sesuai Penelitian Yulinasari (2005) pada akseptor KB di Puskesmas Sidomulyo Lampung Selatan bahwa penggunaan metode kontrasepsi suntik setelah mempunyai 1-2 anak atau lebih paritas 2.

Seorang perempuan yang akan menggunakan kontrasepsi harus mempertimbangkan jumlah anak dengan tujuan untuk menjarangkan kelahiran dan menunda kehamilan, maka pilihan kontrasepsi yang tepat adalah KB suntik. Kontrasepsi KB suntik dapat menghambat kesuburan, membutuhkan waktu 3-9 bulan untuk dapat kembali hamil. (Wiknjastro, 2006).

Hubungan Antara Umur dengan Kontrasepsi KB Suntik

Proporsi KB suntik 3 bulan umur kurang dari 35 tahun 71.3%, KB Suntik 1 bulan umur lebih dari 35 tahun

61.0%, ada hubungan bermakna umur dengan KB Suntik p value = 0.000 dan OR = 3.879 (95% CI 1.812-8.306), menunjukkan bahwa umur berpengaruh dalam pemilihan kontrasepsi suntik. Sesuai Penelitian Ilyas (2009) terhadap Akseptor KB Suntik di Kecamatan Ngaglik sleman Yogyakarta bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur dengan pemilihan metode KB Suntik.

Seorang wanita saat memasuki umur reproduksi, kehamilan dan persalinan dapat berlangsung dengan aman umur 20-35 tahun, setelah itu ada resiko setiap tahunnya (Wiknjosastro,2006).

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang termasuk dalam pemakaian alat kontrasepsi. Mereka yang berumur tua mempunyai peluang lebih kecil untuk menggunakan alat kontrasepsi dibandingkan dengan yang mudah.

Tabel 2. Hasil Analisis Multivariat Regresi Logistik antara umur pendidikan pengetahuan,dengan pemilihan KB Suntik.

No	Variabel	P value	OR	95 % CI
1	Umur	0.000	3.879	1.812-8.306
2	Pendidikan	0.000	5.144	2.346-11.279
3	Pengetahuan	0.000	150.430	16.838-13443

Dari hasil diatas terlihat untuk variabel pengetahuan P value 0.000 dengan demikian variabel yang dominan adalah pengetahuan dengan besar hubungan dapat dilihat dari hasil nilai OR150.430 CI 95% (16.838-1.3443). Hal ini mengandung arti pengetahuan baik mempunyai pengaruh terhadap pemilihan KB suntik sebesar 150.430 kali dibandingkan dengan pengetahuan kurang.

SIMPULAN

1. 61.97% memilih menggunakan KB Suntik 3 bulan dan 38.03% memilih KB Suntik 1 bulan.
2. Ada hubungan yang bermakna antara umur, pendidikan dan Pengetahuan, dengan pemilihan KB Suntik, dengan pemilihan KB Suntik.
3. Faktor yang dominan adalah pengetahuan p value 0.000 dan OR 150.430 CI 95% (16.838-1.344E3). Artinya pengetahuan baik

mempunyai pengaruh terhadap pemilihan KB suntik sebesar 150.430 kali dibandingkan dengan pengetahuan kurang.

Peningkatan sumber daya tenaga kesehatan khususnya bidan melalui pelatihan-pelatihan

dan memberi pendidikan kesehatan/edukasi sehingga dapat memberikan pelayanan yang paripurna pada akseptor KB.

DAFTAR RUJUKAN

BKKBN. 2008

Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional

BKKBN 2010

Survei Indikator Kinerja Rencana
Jakarta : BKKBN

BKKBN 2012.

Laporan Hasil Pelayanan Kontrasepsi Agustus 2012. Jakarta: BKKBN.

Hartanto, Hanafi. 2010.

KB Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Sinar Harapan.

Ilyas 2009.

Faktor-Faktor yang berhubungan dengan metode kontrasepsi suntik di Kecamatan Ngaglik Sleman Yogyakarta
Skripsi FKM UI.

Manuaba, 2010

Memahami Kesehatan Reproduksi wanita. Jakarta: EGC.

Masfufah2006.

Hubungan karakteristik akseptor Terhadap pemilihan alat kontrasepsi UNHAS.

Notoatmodjo, S. 2006

Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.
PT Rineka Cipta, Jakarta, Edisi pertama

Sophiatun 2008.

Hubungan karakteristik akseptor dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik di Desa Pilangwetan Demak UGM

Yulinasari 2005.

Faktor-Faktor yang berhubungan dengan metode kontrasepsi suntik di Puskesmas Sidomulyo Lampung Selatan UNILAM

Winkjosastro, Hanifa. 2006.

Ilmu Kebidanan Jakarta. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo